



---

---

## Upaya Tindakan dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pasca Pandemi pada Masyarakat Kelurahan Samata

Dian Ihwana Ansyar<sup>\*</sup>, Nur Faiqah Firdah Muftaga, Nur Fadiyah Putri

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Gowa, Indonesia

<sup>\*</sup>Corresponding, E-mail: [dian\\_ihwana@yahoo.com](mailto:dian_ihwana@yahoo.com)

---

### INFO ARTIKEL

### ABSTRAK

#### Sejarah Artikel:

Diterima: 10 Oktober 2024  
Disetujui: 22 November 2024  
Dipublikasi: 16 Desember 2024

#### Kata Kunci:

Covid- 19, Pencegahan penularan, Pasca Pandemi

#### Keywords:

*Covid-19, Prevention of transmission, Post Pandemics*

Pengetahuan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam melakukan pencegahan penularan Covid-19. Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid- 19 melalui isolasi, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain dengan cara sering mencuci tangan pakai air mengalir dan sabun atau menggunakan *handsanitizer*, menggunakan masker, dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran tindakan pencegahan masyarakat terhadap penularan penyakit Pasca Pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kelurahan Samata dan jumlah sampel yaitu sebanyak 35 sampel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat Gambaran upaya pencegahan penularan Covid- 19 yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Samata pasca pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan pencegahan penyebaran Covid- 19 yang paling sering dilakukan adalah mencuci tangan dengan air yang mengalir dengan jumlah 15 (42,9%) responden yang sering melakukannya. Sedangkan tindakan pencegahan yang paling jarang dilakukan oleh responden adalah menjaga jarak minimal 1meter dengan orang lain dengan jumlah responden yang tidak melakukannya selama pasca pandemi adalah 16 (45.7%) responden. Diharapkan masyarakat tetap menerapkan upaya-upaya pencegahan penularan Covid- 19 yang sesuai dengan protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah pasca pandemi berakhir.

*Public knowledge greatly influences behavior in preventing the transmission of Covid-19. The best way to prevent this disease is to break the chain of spread of the Covid-19 virus through isolation, early detection, and carrying out basic protection, namely protecting yourself and others by frequently washing your hands with running water and soap or using hand sanitizer, wearing a mask, and do not touch your face before washing your hands, and practice good coughing and sneezing etiquette. This type of research is quantitative with a descriptive approach. The population of this research is people living in Samata Village and the number of samples is 35 samples. The aim of this research is to see a picture of efforts to prevent the transmission of Covid-19 carried out by the Samata Village community after the pandemic. The results of the research show that the action to prevent the spread of Covid-19 that is most often carried out is washing hands with running water with 15 (42.9%) respondents doing it frequently. Meanwhile, the preventive action that respondents rarely take is maintaining a distance of at least 1*

---

*meter from other people, with the number of respondents who did not do this during the post-pandemic period being 16 (45.7%) respondents. It is hoped that the public will continue to implement efforts to prevent the transmission of Covid-19 in accordance with the health protocols issued by the government after the pandemic ends.*

---

## **PENDAHULUAN**

Novel Corona Virus atau nCoV atau secara resmi saat ini disebut sebagai Covid-19 yang merupakan kepanjangan dari “coronavirus disease that was discovered in 2019” yang juga termasuk keluarga besar dari Corona Virus (CoV) (WHO, 2020). Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus SARS CoV-2 yang memiliki gejala umum gangguan saluran pernafasan akut baik ringan maupun berat yang meliputi demam, batuk, sesak nafas, kelelahan, pilek, nyeri tenggorokan dan diare. Secara umum Penularan virus ini terjadi melalui droplet atau cairan tubuh yang terpercik pada seseorang atau benda-benda di sekitarnya yang berjarak 1-2 meter melalui batuk dan bersin (Karo, 2020).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tindakan pencegahan masyarakat terhadap penularan Covid-19 pasca pandemi. Apakah masyarakat masih menerapkan atau tidak. Angka kejadian Covid-19 di masa ini telah menurun dibanding 2 tahun sebelumnya. Selain itu, pemerintah juga telah mengumumkan bahwa masa pandemi Covid-19 telah berakhir pada tanggal 21 Juni 2023 dan beralih menjadi endemi yang artinya kasus Covid-19 sudah tidak menjadi kasus kesehatan yang sebesar awal muncul yang sampai menyebabkan berbagai kematian (Rokom, 2023a). Namun diluar semua itu kasus Covid-19 masih ada sampai saat ini dengan jumlah yang lebih sedikit serta dampak yang telah berkurang dikarenakan telah ada vaksin yang membantu imunitas tubuh untuk melawan virus penyebab penyakit tersebut.

Kasus konfirmasi Covid-19 di Indonesia terbaru sebanyak 6.815.576 jiwa sedangkan jumlah yang meninggal sebanyak 161.925 jiwa. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada 6 Desember 2023, rata-rata kasus harian COVID-19 bertambah sebanyak 35-40 kasus. Sementara, pasien COVID-19 yang dirawat di rumah sakit tercatat antara 60-131 orang. Dengan tingkat keterisian rumah sakit saat ini sebesar 0.06% dan angka kematian 0-3 kasus per hari (Rokom, 2023). Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan sendiri melaporkan temuan kasus baru COVID-19 sebanyak 6 orang yang telah terdeteksi positif mengidap Covid-19 (Dinkes Sulsel, 2023).

Kenaikan kasus ini didominasi oleh subvarian Omicron XBB 1.5 yang juga menjadi penyebab gelombang infeksi Covid-19 di Eropa dan Amerika Serikat. Gelombang Covid-19 tidak bisa diperkirakan datangnya mengingat banyaknya varian-varian baru dari Covid-19 yang mulai bermunculan. Varian-varian baru ini memiliki gejala dan dampak yang berbeda-beda sehingga perlunya kewaspadaan terhadap hal ini (Rokom, 2023b). Dampak virus Corona

sangat besar, bersifat global, dan massif. Ia tidak hanya mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat secara umum, namun juga mempengaruhi aktivitas ekonomi, sosial, psikologis, budaya, politik, pemerintahan, pendidikan, olahraga, agama, dan lain-lain (Tuwu, 2020). Dilema Covid - 19 menjadi contoh lain tentang bagaimana sistem berinteraksi dan saling mempengaruhi. Lebih lanjut, hasil Covid -19 menunjukkan bagaimana elemen budaya, seperti kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pemerintah dan kesiapannya untuk menanggapi saran dan instruksi medis secara serius, dapat mempengaruhi manajemen bencana. Pertimbangan politik, sosial dan ekonomi harus seimbang untuk mengendalikan dan mengurangi dampak pandemi dengan memastikan bahwa layanan yang diperlukan tersedia.

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam melakukan pencegahan. Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan cara memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 melalui isolasi, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan *handsanitizer*, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik (Dirjen P2P Kemkes RI, 2020).

Menurut Notoatmodjo (2012) perilaku merupakan suatu aktivitas seseorang yang bersangkutan dan mempunyai kapasitas yang sangat luas seperti berjalan, berbicara, bereaksi, dan berpakaian. Kunci pencegahan penularan virus ini dapat dilakukan dengan cara menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran, sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan langkah terbaik dalam pencegahan penyebaran virus Covid- 19, sehingga perlu ditanamkan kepada semua lapisan lapisan masyarakat tentang pengetahuan PHBS (Karo, 2020).

Sejalan dengan Teori dari Robert Kwick yang mengatakan bahwa perilaku adalah suatu tindakan dari seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau Masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Donsu, 2017). Pada kasus pandemi Covid-19 di Indonesia, pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Covid-19 sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat dalam menunjukkan perilaku pencegahan Covid-19.

Pada penelitian ini akan dilihat bagaimana pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan penyebaran Covid- 19 yang dilakukan masyarakat pasca pandemi Covid- 19. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar atau acuan dalam perumusan terkait

pengecahan pandemi kembali yang melihat kasus Covid-19 meningkat kembali terutama data mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan riwayat kontak penyintas dalam upaya pengecahan Covid-19.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada Kelurahan Samata, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan dari tanggal 14 - 16 Desember 2023. Populasi penelitian adalah semua warga Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu yaitu sebanyak 35 responden yang menjadi sampel. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* untuk memenuhi jumlah sampel minimal. Masyarakat keluarga Samata dipilih sebagai responden karena tingginya aktivitas di sekitar wilayah Samata. Aktivitas Rumah Tangga, Industri Perdagangan, Pendidikan, dan sebagainya. Pengumpulan data dilakukan menggunakan jenis survei polling dengan instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari pertanyaan mengenai upaya pengecahan penularan Covid-19. Pada jenis pengukuran tersebut, peneliti mengumpulkan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dengan bantuan *software* SPSS untuk mendapatkan distribusi upaya pecegahan penularan Covid-19 yang dilakukan masyarakat pasca pandemi.

## **HASIL**

Penggunaan survei *polling* dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini memberi kemudahan bagi peneliti dikarenakan penggunaan pertanyaan-pertanyaan yang lebih bersifat tertutup sehingga masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam menjawab survei yang dilakukan. Karena penggunaan survei polling pada penelitian ini membuat peneliti harus melakukan wawancara secara langsung kepada setiap responden yang ditemui dalam proses pengumpulan data. Karakteristik responden pada penelitian ini dilihat dari jenis kelamin dan jenis pekerjaan. Distribusi frekusensi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 35 responden, terdapat 12 (34%) responden yang berjenis kelamin laki-laki dan terdapat 23 (66%) responden berjenis kelamin perempuan. Sedangkan untuk distribusi frekuensi berdasarkan jenis pekerjaan menunjukkan bahwa dari 35 responden, jenis pekerjaan yang paling banyak dimiliki oleh responden adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 23% dan yang paling sedikit adalah jenis pekerjaan *cleaning service* sebesar 6%. Adapun hasil penelitian yang di lakukan terurai dalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan TindakanUpaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Responden Pasca Pandemi di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

No.	Tindakan	Frekuensi	Persen (%)
1.	<b>Mencuci tangan dengan air mengalir</b>		
	Selalu	11	31,4%
	Sering	15	42,9%
	Kadang-Kadang	8	22,9%
	Tidak Pernah	1	2,9%
2.	<b>Menggunakan sabun atau hand sanitizer saat membersihkan tangan</b>		
	Selalu	6	17,1%
	Sering	10	28,6%
	Kadang-kadang	18	51,4%
	Tidak Pernah	1	2,9%
3.	<b>Menutup mulut dan hidung menggunakan tisu atau lipatan lengan ketika bersin</b>		
	Selalu		22,9%
	Sering	8	11,4%
	Kadang-kadang	4	54,3%
	Tidak pernah	19	11,4%
		4	
4.	<b>Menggunakan masker ketika merasa kurangenak badan</b>		
	Selalu	8	22,9%
	Sering	8	22,9%
	Kadang-kadang	10	28,6%
	Tidak pernah	9	25,7%
5.	<b>Menjagajarak dengan orang lain minimal 1 meter</b>		
	Selalu	3	8,6%
	Sering	2	5,7%
	Kadang-kadang	14	40%
	Tidak pernah	16	45,7%
6.	<b>Langsung mandian begantipakaian setelah bepergian keluarrumah</b>		
	Selalu	9	25,7%
	Sering	9	25,7%
	Kadang-kadang	15	42,9%
	Tidak pernah	2	5,7%
7.	<b>Tindakanyang dilakukan saat ini jika mengalamigejala Covid-19</b>		
	Melakukan karantina mandiri		
	Melakukan pemeriksaankefasilitas kesehatan terdekat	12	34,3%
	Tidak melakukan apa-apa	9	25,7%
		14	40%
8.	<b>Mengikuti perkembangan informasi Covid-19 pascapandemi</b>		
	Ya	11	31,4%
	Kadang-kadaang	13	37,1%
	Tidak pernah	11	31,4%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1, distribusi tindakan upaya pencegahan penyebaran Covid-19 yang dilakukan responden pasca pandemi menunjukkan bahwa tindakan pencegahan penyebaran Covid-19 yang paling sering dilakukan adalah mencuci tangan dengan air yang mengalir dengan jumlah 15 (42.9%) responden yang sering melakukannya. Sedangkan tindakan pencegahan yang paling jarang dilakukan oleh responden adalah menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain dengan jumlah responden yang tidak melakukannya selama pasca pandemi adalah 16 (45.7%) responden. Sedangkan untuk perilaku penanganan gejala Covid-19 yang paling banyak dilakukan responden adalah tidak melakukan hal apapun ketika mengalami gejala dengan jumlah 14 (40%) responden yang mengatakannya. Serta untuk tindakan mencari informasi mengenai Covid-19 pasca pandemi responden paling banyak menunjukkan perilaku kadang-kadang untuk mencari informasi mengenai Covid-19 dengan jumlah 13 (37,2%) responden yang memilih hal tersebut.



*Gambar 1. Proses pengumpulan data survei polling*

## **PEMBAHASAN**

Tindakan Masyarakat dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 pasca pandemi menjadi suatu hal yang perlu di perhatikan mengingat berbagai kemungkinan bisa saja terjadi. Tindakan adalah segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang, sebagai reaksi atau respons terhadap stimulus dari luar, yang menggambarkan pengetahuan dan sikap mereka (Siltrakool, 2012). Perilaku merupakan suatu tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan (KBBI, 2014). Sedangkan menurut Robert Kwick mengatakan bahwa perilaku merupakan sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Donsu, 2017). Salah satu tindakan yang paling jarang dilakukan oleh masyarakat adalah perilaku menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain dimana hal tersebut sudah menjadi protokol kesehatan wajib yang ditekan oleh pemerintah mengingat droplet yang keluar saat batuk tidak dapat bertahan lama di udara. Perilaku saat batuk juga berpengaruh pada penyebaran Covid-19 dilihat dari hasil diatas

menunjukkan Masyarakat setelah pandemi mulai jarang menerapkan perilaku tersebut padahal hal tersebut yang menjadi poin penting untuk memutus rantai penyebaran.

Perilaku mencuci tangan yang sering dilakukan oleh 42,9% responden ini menggambarkan bahwa meskipun pandemi sudah berakhir, masyarakat tetap sadar akan pentingnya menjaga kebersihan tangan untuk mencegah penularan penyakit. Hal ini juga bisa menjadi indikator bahwa kebiasaan yang dibangun selama pandemi mulai tertanam dalam kehidupan sehari-hari, dan diharapkan dapat terus dipertahankan sebagai kebiasaan sehat yang berkelanjutan. Mencuci tangan adalah salah satu kebiasaan yang tetap dipertahankan setelah pandemi Covid-19.

Kebiasaan ini tidak hanya penting dalam mengurangi penyebaran virus, tetapi juga berperan dalam pencegahan berbagai penyakit menular lainnya. Setelah pandemi, banyak orang yang menyadari betapa pentingnya kebersihan tangan sebagai langkah sederhana namun efektif dalam menjaga kesehatan. Pandemi Covid -19 mempertegas pentingnya mencuci tangan untuk menghindari penularan virus. WHO (2020) menjelaskan bahwa mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir selama minimal 20 detik dapat membunuh berbagai virus dan bakteri yang menempel di tangan, termasuk virus SARS-CoV-2 yang menyebabkan Covid -19. Selain itu, mencuci tangan juga mengurangi kemungkinan kontaminasi tangan yang kemudian berpindah ke wajah, yang merupakan salah satu jalur utama penularan virus. Mencuci tangan terbukti dapat mengurangi penyebaran penyakit menular hingga 50%, menjadikannya langkah pencegahan yang sangat penting pasca-pandemi (Gonzalez et al., 2023).

Menjaga jarak fisik adalah salah satu langkah utama yang direkomendasikan oleh WHO dan CDC selama pandemi Covid -19 untuk mengurangi penularan virus, mengingat bahwa Covid -19 dapat menyebar melalui droplet atau percikan air liur saat berbicara, batuk, atau bersin. Namun, setelah pembatasan sosial berkurang dan banyak aktivitas masyarakat mulai kembali normal, menjaga jarak fisik tampaknya menjadi tindakan yang lebih jarang dilakukan. Ini dapat dijelaskan oleh fenomena "*pandemic fatigue*" atau kelelahan akibat pandemi, di mana masyarakat mulai merasa bahwa virus tidak lagi menjadi ancaman yang signifikan, sehingga mereka cenderung mengabaikan protokol ini (Bai et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk penanganan gejala Covid -19, tindakan yang paling banyak diambil oleh responden adalah tidak melakukan apa-apa ketika mengalami gejala COVID-19, dengan 40% responden melaporkan bahwa mereka tidak melakukan tindakan apa pun. Ini mungkin mencerminkan perasaan bahwa gejala Covid -19 bisa diatasi dengan cara yang lebih sederhana, atau mereka merasa tidak perlu melakukan tindakan medis secara langsung, terutama jika gejala yang dialami ringan. Namun, perlu dicatat bahwa meskipun banyak orang yang mungkin merasa gejala ringan tidak perlu penanganan medis segera, namun penting untuk tetap mengikuti pedoman kesehatan yang tepat. WHO (2020) menyarankan agar individu yang

mengalami gejala Covid -19 segera melakukan tes dan berkonsultasi dengan tenaga medis untuk mendapatkan perawatan yang tepat. Penanganan yang lebih cepat dan tepat dapat mencegah kondisi yang lebih buruk, seperti komplikasi atau penularan kepada orang lain.

Berakhirnya masa pandemi membuat masyarakat lengah atas keberadaan virus mematikan ini, berbagai aturan yang mulai dilonggarkan membuat Masyarakat berpandangan bahwa peraturan-peraturan yang diterapkan pada masa pandemi telah berakhir juga sehingga kebanyakan masyarakat yang dilihat dari hasil survei mulai mengurangi tindakan pencegahan penyebaran Covid-19 yang sebenarnya masih diperlukan meskipun masa pandemi telah berakhir namun tidak berarti virus penyebab penyakit tersebut telah hilang di dunia (Purnamasari & Raharyani, 2020). Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang Covid-19, maka akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap Covid-19 tersebut (Ahmadi,2013).

Covid-19 dalam Pandangan Islam merupakan sebuah kejadian pandemi wabah virus menular seperti di zaman Nabi Muhammad SAW. dan para sahabat yang disebut dengan Tho'un. Meskipun masih terjadi perdebatan diantara para ulama tentang penyebutan Tho'un untuk Covid-19 ini, namun faktanya wabah Covid-19 ini memang sangat mirip kasusnya dengan peristiwa di zaman Nabi Muhammad SAW. dan para sahabat. Akhirnya dapat disimpulkan pula bahwa dalam pandangan Islam pandemi virus Covid-19 ini merupakan suatu ujian dari Allah SWT. kepada umat manusia, agar manusia bisa mengingat kembali bahwa Allah SWT. Dalam Islam, setiap ujian yang dihadapi oleh umat manusia—baik itu wabah, penyakit, atau kesulitan lainnya—adalah bentuk ujian dari Allah SWT yang dapat menguji ketakwaan dan kesabaran hamba-Nya. Dalam hal ini, COVID-19 bisa dianggap sebagai ujian yang menuntut umat Islam untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, memperbaiki hubungan sosial, dan menjaga kebersihan. Al-Qur'an menyebutkan bahwa setiap ujian datang dengan hikmah, dan Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya:

Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2:286.

﴿ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ  
أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ  
وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ۝ ٢٨٦ ﴾

Terjemahnya:

286. Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami,

janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.” (QS. Al-Baqarah/2:286)

Salah satu temuan menarik lainnya adalah bahwa sebagian besar responden menunjukkan perilaku kadang-kadang mencari informasi mengenai Covid-19, dengan 37,2% responden memilih untuk mencari informasi tersebut secara tidak teratur. Meskipun pandemi sudah berakhir, penting bagi masyarakat untuk tetap mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya mengenai Covid -19, baik dalam hal vaksinasi, perkembangan varian baru, atau langkah-langkah pencegahan yang relevan. Masyarakat yang mencari informasi secara teratur memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi tentang situasi terkini terkait Covid -19 dan tindakan pencegahannya. Di sisi lain, pencarian informasi yang tidak teratur dapat menunjukkan penurunan kewaspadaan terhadap potensi ancaman Covid -19 meskipun kondisi saat ini lebih terkendali. Ini juga bisa mencerminkan "*informational fatigue*" atau kelelahan informasi, disaat masyarakat mulai merasa jenuh dengan informasi yang berlebihan mengenai pandemi dan memilih untuk tidak mengikuti perkembangan lebih lanjut

Pemberian informasi yang diberikan akan meningkatkan pengetahuan sehingga dapat berperilaku terutama untuk peningkatan perilaku pencegahan penyakit akibat pandemi. Peningkatan pengetahuan dengan melakukan penyuluhan yang dilakukan dapat diterima dengan baik dan diharapkan meningkatkan aspek kognitif (Larasati D,2021). Penyuluhan Kesehatan perlu ditingkatkan sebagai bentuk edukasi dan sosialisasi secara berkesinambungan kepada masyarakat mengenai pengaruh dan bahaya dampak pandemic Covid- 19. Penelitian ini telah menggambarkan upaya pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat terkait penularan Covid-19 pasca pandemi. Namun, masih terbatas pada analisis deskriptif. Sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan terkait determinan yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pasca pandemi

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian gambaran tindakan masyarakat dalam upaya pencegahan penyebaran Covid- 19 pasca pandemi di Kelurahan Samata, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa tahun 2023 dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Tindakan masyarakat dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 yang paling sering dilakukan pascapandemi adalah mencuci tangan dengan airmengalir denganjumlah 15 (42.9%) responden yang memilih sering melakukannya.
2. Tindakan masyarakat dalam upaya pencegahan penyebaran Covid- 19 yang paling jarang

dilakukan pasca pandemi adalah menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain dengan jumlah 16 (45.7%) responden yang mengatakan tidak pernah melakukan tindakan tersebut.

## REFERENSI

- Bai, X., et al. (2023). *Maintaining physical distancing in the post-pandemic era: Challenges and strategies*. *Journal of Health Behavior*, 48(2), 45-56.
- Dinkes Sulsel. 2023. "Laporan Kasus Covid-19 Terbaru." *dinkes.sulselprov.go.id*. <https://dinkes.sulselprov.go.id/> (December 12, 2023).
- Dirjen P2P Kemkes RI. (2020). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi CoronaVirus Disease (COVID-19)*.
- Donsu. (2017). *Psikologi Keperawatan* (1st ed.). Pustaka Baru Press
- Gonzalez, D., Munoz, P., & Yang, S. (2023). The impact of hand hygiene practices post-pandemic on public health. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4), 1587.
- Karo. (2020a). Covid-19 Ditinjau Dari Perspektif Teori Keadilan Bermartabat Prevention of Discrimination Towards Workers Post Covid-19 Recovery Based on Dignified Justice Theory Perspective. 377–390.
- Karo, M. B. (2020b). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupatenwonosobo Tentang Covid - 19. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 61. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>
- Rokom. 2023a. "Inilah Aturan Penanggulangan Covid 19 Di Masa Endemi." *kemkes.go.id*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230822/0643680/inilah-aturan-penanggulangan-Covid-19-di-masa-endemi/> (December 12, 2023).
- . 2023b. "Kasus COVID-19 Naik Lagi, Masyarakat Diminta Tetap Disiplin Prokes." *kemkes.go.id*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20231206/5244404/kasus-Covid-19-naik-lagi-masyarakat-diminta-tetap-disiplin-prokes/> (December 12, 2023)
- Rokom. (2023a). *Inilah Aturan Penanggulangan Covid 19 diMasa Endemi*. Kemkes.Go.Id.
- Rokom. (2023b). *Kasus COVID-19 NaikLagi, Masyarakat Diminta Tetap Disiplin Prokes*. Kemkes.Go.Id.
- Taylor, S., et al. (2021). *Pandemic fatigue and its implications on public health*. *Journal of Public Health Management*, 27(3), 215-224.
- Tinggi, S., Tarbiyah, I., Rusyd, I., Grogot, T., Islam, P., & Pendahuluan, A. (2019). *Pasca Pandemi Covid-19 Perspektif*. 56–73.
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12535>
- World Health Organization (WHO). (2020). *COVID-19: Prevention and control guidelines*. Retrieved from <https://www.who.int/covid-19>.